

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Satu hal yang mendasar adalah bagaimana menjadikan manusia lebih dewasa dan mampu menjalani hidup dengan lebih terhormat berlandaskan nilai-nilai dan nurani sehingga memunculkan karakter manusia seutuhnya (insan kamil). Persoalan yang selama ini tidak pernah mendapat porsi yang lebih banyak adalah masalah "nilai". Padahal sebenarnya nilailah yang seharusnya menjadi tema-tema sentral dalam memaknai kehidupan ini, tetapi ternyata dalam realitasnya belum tergarap dengan serius di dalam negara kita sendiri. Menurut Sauri (2009) merosotnya moral bangsa serta pergeseran nilai yang sudah sangat jauh dari jati diri bangsa yang menjunjung tinggi nilai-nilai transdental, menjadi salah satu isu terpenting di akhir tahun 2008.

Beberapa indikator yang menunjukkan gejala kemerosotan moral sebagai akibat terjadinya pergeseran nilai di antaranya dilaporkan oleh pikiran rakyat (29 Juli 2005) bahwa dari laporan hasil polling Indonesia Foundation menyebutkan bahwa sedikitnya 38.288 orang remaja di Kabupaten Bandung diduga pernah melakukan seks pra-nikah (Sauri:2009). Jika jumlah remaja di Kabupaten Bandung mencapai 765.762 orang, maka berarti mereka yang telah melakukan pelanggaran seksual sebesar 50,56%. Sementara itu pikiran rakyat (6 April 2006) melaporkan juga bahwa Deputi Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi (KBKR) Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Pusat

mengatakan bahwa aborsi di Indonesia terjadi 2 sampai 2,6 juta kasus per tahun dan dilakukan oleh penduduk usia 15-24 tahun (Sauri:2009). Bahkan tawuran antar siswa pun menjadi hal yang biasa. Seorang siswa SMKN 1, Jalan Budi Utomo, Sawah besar, Jakarta Pusat tewas terkena sabetan celurit saat tawuran dengan sekelompok siswa di Jalan Gunungsahari Raya, Kemayoran (Republika Online, 16 Desember 2009). Belum lagi penyalahgunaan obat-obatan terlarang yang semakin tidak terkendalikan dan kasus korupsi yang terjadi di berbagai instansi.

Fenomena-fenomena negatif tentang perilaku amoral yang semakin mengkhawatirkan di kalangan masyarakat dewasa ini menunjukkan semakin akutnya dampak negatif dari pembinaan nilai yang kurang mendapatkan perhatian, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Orientasi keberhasilan pendidikan hanya diukur oleh tingkat intelektualitas siswa, sementara pembinaan nilai yang membentuk pribadi siswa kurang mendapatkan perhatian. Hal tersebut sesungguhnya sangat kontra produktif dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sauri (2009) menjelaskan bahwa adanya kata-kata beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam tujuan pendidikan nasional di atas menandakan bahwa pembelajaran di lembaga pendidikan seharusnya memperhatikan aspek nilai. Hal di atas senada dengan pendapat Suroso (2009:4) bahwa pembelajaran Sains-Biologi bernuansa Pendidikan Nilai sangat penting dilaksanakan di sekolah guna mencapai Tujuan Pendidikan Nasional dan mengatasi dekadensi moral yang terjadi pada masyarakat sekarang ini.

Berdasarkan hasil penelitian Hadyanto (2008:87), korelasi antara sikap dan hasil belajar siswa pada Konsep Reproduksi Manusia melalui pembelajaran bermuatan nilai sebesar $r = 0,125$. Nilai korelasi ini menunjukkan sangat rendahnya hubungan (korelasi) antara tes hasil belajar dengan pilihan sikap siswa.

Pembelajaran Sains-Biologi yang mengandung nilai-nilai bernuansa IMTAQ merupakan bagian dari sistem pendidikan sains terpadu, utamanya adalah memadukan pembelajaran Sains-Biologi dengan pendidikan Agama (Islam). Dalam sebuah hadits disebutkan, bahwa "Sebaik-baik orang diantara kamu adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya" (H.R. Bukhari). "*Kitab (Al-Quran) yang demikian itu tiada keraguan di dalamnya yang menjadi petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa*" (Q.S.Al-Baqoroh:2). Kemudian dalam Al-Quran disebutkan pula bahwa: "*Dan apa-apa yang Dia ciptakan untukmu di bumi ini berlainan macamnya. Sesungguhnya yang demikian itu menjadi tanda bagi kaum yang mengambil pelajaran*" (QS. An-Nahl:13). Salah satu konsep yang

harus dipelajari dalam Biologi adalah Sistem Pertahanan Tubuh. Tentang konsep Sistem Pertahanan Tubuh ini dalam Al-Qur'an ternyata dijelaskan secara tersirat. Salah satunya misalnya dalam QS. Asy-Syu'ara: 80 yang menerangkan bahwa Allah yang Maha Kuasalah yang menyembuhkan apabila kita sakit. Selain itu pada penelitian sebelumnya mengenai pengembangan nilai-nilai dalam pembelajaran belum ada yang mengambil konsep sistem pertahanan tubuh. Oleh karena itu penulis memilih konsep sistem pertahanan tubuh dalam penelitian ini.

Oleh karena itu, perlu adanya suatu pendekatan pembelajaran yang mampu menghubungkan materi/ konsep pengetahuan dengan nilai-nilai dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari, terutama sebagai individu, masyarakat dan sebagai penganut agama. Salah satu bentuk pendekatan pembelajaran yang relevan dengan tujuan tersebut adalah pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*).

Pendekatan Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka (Johnson, 2002:67). Diharapkan pengetahuan siswa yang terbentuk nantinya tidak hanya sekedar menjadi kognitif saja tetapi juga menjadi sikap (afektif) yang didasari nilai-nilai moral yang berlaku dalam masyarakat, keluarga dan utamanya di dalam Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian di atas dan beberapa penelitian yang sudah dilaksanakan terutama yang berkaitan dengan penggunaan pembelajaran kontekstual dan

penelitian yang menggunakan konsep-konsep ilmiah yang terdapat dalam Al-Qur'an, serta kepedulian terhadap perkembangan moral generasi bangsa yang lebih baik maka muncullah suatu keinginan untuk meneliti mengenai ***”Korelasi Penguasaan Konsep dengan Sikap Siswa Terhadap Nilai-Nilai dalam Konsep Sistem Pertahanan Tubuh Melalui Pembelajaran Kontekstual”***.

B. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

”Bagaimanakah Korelasi Antara Penguasaan Konsep dengan Sikap Siswa Terhadap Nilai-Nilai dalam Konsep Sistem Pertahanan Tubuh Melalui Pembelajaran Kontekstual?”. Agar penelitian ini lebih terarah dan memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang akan diteliti, masalah di atas dirinci ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penguasaan konsep siswa terhadap konsep Sistem Pertahanan Tubuh melalui Pembelajaran Kontekstual?
2. Bagaimana sikap siswa terhadap nilai-nilai dalam konsep Sistem Pertahanan Tubuh melalui Pembelajaran Kontekstual?
3. Apakah ada korelasi antara penguasaan konsep dengan sikap siswa terhadap nilai-nilai dalam konsep sistem pertahanan melalui pembelajaran kontekstual

C. Batasan Masalah

Sehubungan dengan adanya masalah-masalah di atas, agar permasalahan tidak berkembang perlu dibatasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan di SMAN 18 Bandung kelas XI semester genap.
2. Penguasaan konsep yang diukur adalah ranah kognitif berdasarkan klasifikasi hasil belajar dari revisi Taxonomi Bloom yang diuji dengan tes Pilihan Berganda (*multiple choice*) sebanyak 14 soal. Tipe soal yang digunakan adalah jenjang *remember* (mengingat) samapai pada *understanding* (memahami).
3. Sikap yang dimaksud adalah sikap siswa terhadap nilai intelektual, nilai pendidikan, nilai sosial-politik dan nilai religius menurut Albert Enstein (Suroso, 2009:1) dari suatu konsep Biologi (Sistem Pertahanan Tubuh) yang diukur dengan menggunakan angket skala sikap (skala likert) sebanyak 10 pernyataan.

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendapat informasi mengenai korelasi antara penguasaan konsep dengan sikap siswa terhadap nilai-nilai dalam Konsep Sistem Pertahanan Tubuh melalui pembelajaran kontekstual, sehingga upaya menanamkan nilai dan moral pada generasi muda sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya perbaikan dan peningkatan pembelajaran, yaitu:

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran yang membantu siswa untuk mengaitkan konsep yang dipelajari ke dalam nilai-nilai sains, sehingga terbentuk sikap yang baik pada diri siswa.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan suatu alternatif pengembangan pembelajaran biologi untuk meningkatkan capaian pada aspek afektif (sikap) siswa.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi penelitian sejenis pada konsep yang lain dan bidang pengetahuan yang berbeda.

F. Asumsi

Adapun asumsi yang mendukung penelitian ini, yaitu:

1. Sikap individu dibentuk oleh informasi yang diperolehnya (*Krech and Ballancy* dalam Syamsuni 2005: 15-16)
2. Pembelajaran sains-Biologi bernuansa IMTAQ pada beberapa konsep yang berbeda-beda ternyata bukan hanya dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga terjadinya perubahan sikap siswa terhadap penghayatan masalah nilai-nilai religius, pendidikan, manfaat, intelektual,

dan nilai sosial-politik yang dikandung oleh bahan ajarnya, dan memiliki motivasi besar dalam mempelajarinya (Toto Sutarto, 1988; Sofyan Ibrahim, 1996; Suroso, 1999; Desi Chandra, 1999; Khususiatul Ubudiyah, 2001; Aneng, 2001; dan Siti, 2001, dll).

3. Metode pembelajaran bernuansa pendidikan nilai (nilai intelektual, nilai sosial-politik, nilai pendidikan, dan nilai religi) selalu berpijak kepada pengetahuan dasarnya atau pengetahuan konsepnya, yang disebut nilai praktis. Sehingga nilai-nilai pengembangan itu bersifat penguatan terhadap nilai praktisnya (penguasaan konsep) (Suroso, 2008:12).

G. Hipotesis

Berdasarkan asumsi-asumsi yang dikemukakan di atas maka penelitian ini memiliki hipotesis bahwa terdapat korelasi yang tinggi antara Penguasaan Konsep dengan Sikap Siswa terhadap Nilai-Nilai dalam Konsep Sistem Pertahanan Tubuh Melalui Pembelajaran Kontekstual.